

Determinan Penyerapan Anggaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Tiara Syifa Putri Ananda¹

Maria Maria²

Yuliana Sari³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Correspondences: mariamardjuki@polsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengkaji komponen yang memengaruhi tingkat penyerapan anggaran di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palembang. Populasi penelitian pegawai yang berperan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran pada BPKAD Kota Palembang dengan menggunakan sampel jenuh yang terdiri dari PPK, PPTK, Bendahara, Bagian Sekretariat, Bagian Anggaran, Bagian Aset dan Bagian Akuntansi dengan total 51 orang. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan *software* SPSS. Temuan riset menunjukkan, perencanaan, kompetensi SDM maupun tekanan eksternal berpengaruh terhadap penyerapan anggaran sedangkan dokumen pengadaan tidak berpengaruh. Secara simultan keempat komponen tersebut mempengaruhi penyerapan anggaran sebesar 38%. Implikasi riset ini dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan manajerial pada saat merencanakan, mengelola, dan melaksanakan anggaran.

Kata Kunci: Penyerapan Anggaran; Perencanaan; Dokumen Pengadaan; Kompetensi SDM; Tekanan Eksternal

Determinants of Regional Financial and Asset Management Agency Budget Absorption

ABSTRACT

This study aims to examine the components that influence the level of budget absorption in the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Palembang City. The research population is employees who play a role in the process of preparing and implementing the budget at BPKAD Palembang City using a saturated sample consisting of PPK, PPTK, Treasurer, Secretariat Section, Budget Section, Asset Section and Accounting Section with a total of 51 people. Data analysis used multiple linear regression techniques with SPSS software. The research findings show that planning, HR competencies and external pressures have an effect on budget absorption while procurement documents have no effect. Simultaneously these four components affect budget absorption by 38%. The implications of this research can be considered in managerial decision making when planning, managing and implementing budgets.

Keywords: Budget Absorption; Planning; Procurement Documents; Human Resources Competence; External Pressure

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 11
Denpasar, 26 November 2022
Hal. 3387-3399

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i11.p14

PENGUTIPAN:
Ananda, T. S. P., Maria, M. & Sari, Y. (2022). Determinan Penyerapan Anggaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3387-3399

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
29 Juli 2022
Artikel Diterima:
9 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Biaya kegiatan untuk dilakukan selama periode waktu tertentu disebut dengan anggaran. Anggaran yang digunakan pemerintah daerah adalah APBD. Pemerintah diharapkan dapat menyerap anggaran secara maksimal. Namun, masih terjadi penimbunan anggaran di akhir tahun. Masalah utama pada anggaran pemerintah daerah adalah penyerapan anggaran dan ketidaksesuaian dengan tujuan (Zulaikah & Burhany, 2019). Pada akhir tahun 2021, anggaran sebesar Rp226 triliun tidak terserap oleh pemerintah daerah (Avisena, 2021). Jika target penyerapan anggaran tidak terpenuhi, dana yang dialokasikan tidak akan terserap sepenuhnya dan jika dana yang dibiarkan menganggur akan berdampak pada manfaat belanja. Kegiatan ekonomi produktif sebaiknya mendapatkan alokasi belanja yang dilakukan setiap tahun oleh pemerintah agar benar-benar mendapatkan manfaatnya (Isyandi & Trihatmoko, 2022).

Palembang merupakan salah satu kota dengan penyerapan anggaran yang rendah, dan menurut laporan APBD 2021 penyerapan anggaran masih 59% (Apriani, 2021). Salah satu perangkat daerah kota Palembang yang mengalami permasalahan penyerapan anggaran adalah BPKAD. Berlandaskan transformasi Renstra BPKAD Kota Palembang Tahun 2019-2023 ada sebagian kasus terkait penyerapan anggaran yaitu, belum optimalnya pemakaian Satuan Standar Harga Benda serta Jasa, belum diterapkannya analisis standar belanja dalam penataan anggaran, belum terdapat hasil penilaian penunjuk kinerja selaku input perencanaan tahun selanjutnya, sulitnya merumuskan penunjuk kinerja dalam pelaksanaan sistem penganggaran berbasis kinerja serta terjadinya penimbunan anggaran di triwulan IV (BPKAD, 2020). Melambatnya penyerapan anggaran menimbulkan penimbunan anggaran pada triwulan terakhir dan memunculkan ancaman akuntabilitas keuangan negara seperti memaksakan kehendak yang tidak dibutuhkan serta menyusutnya mutu pelaksanaan anggaran.

Teori *stewardship*, sebuah teori yang menjelaskan keterkaitan *steward* dengan *principal*. Dalam hal ini pemerintah selaku *steward* bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran yang tepat, karena penyerapan anggaran dapat berdampak langsung pada masyarakat. Pemerintah tidak boleh mengutamakan kepentingan individu, tetapi mengutamakan kepentingan umum. Hal ini sesuai dengan teori *Stewardship* (Donaldson & Davis, 1991), suatu perilaku sikap melayani, yang mana kepentingan pribadi diganti/ disejajarkan untuk melayani kepentingan umum. Pemerintah wajib melaporkan data sebagai sikap akuntabilitas publik dalam mengelola dan menyerap anggaran yang ada. Dalam penelitian ini BPKAD Kota Palembang sebagai *steward* yang mengelola anggaran selayaknya amanah sesuai kehendak *principal* atau masyarakat agar tujuan dari pengelolaan anggaran dapat dicapai.

Penyerapan anggaran dapat ditinjau dari perencanaan anggaran, dokumen pengadaan, kompetensi SDM, dan tekanan eksternal yang juga digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perencanaan anggaran merupakan penyusunan rencana kegiatan yang dinyatakan dalam satuan moneter atau satuan rupiah dan akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Perencanaan yang akurat diharapkan dapat meningkatkan penyerapan anggaran. Yuliani (2020) dan Zarinah *et al.* (2016) menyatakan, perencanaan anggaran memiliki pengaruh pada serapan anggaran. Namun, tidak didukung oleh temuan Rifai *et*

al. (2016) bahwa perencanaan anggaran tidak memengaruhi penyerapan anggaran.

Komponen kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran yaitu dokumen pengadaan. Dokumen pengadaan merupakan dokumen yang dibuat pejabat pengadaan yang memuat informasi sesuai aturan berlaku dan ditaati oleh pelaksana pengadaan barang dan jasa. Semakin baik dokumen pengadaan yang dibuat maka semakin lancar proses pengadaan barang dan jasa dan dapat meningkatkan penyerapan anggaran lebih optimal. Aucky (2016) dan Agus (2016) melihat dari aspek dokumen pengadaan yang menyatakan bahwa dokumen pengadaan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Dokumen pengadaan tidak berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran ditemukan oleh (Afifah, 2021).

Komponen ketiga yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran yaitu kompetensi SDM. Kompetensi SDM merupakan kapasitas yang dimiliki oleh individu mencakup pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaannya. Harahap *et al.* (2020) meneliti penyerapan anggaran dari aspek kompetensi SDM. Sebaliknya, Ramadhani & Setiawan (2019) menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran.

Komponen keempat yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat penyerapan anggaran yaitu tekanan eksternal. Tekanan eksternal, suatu tuntutan yang didapatkan dari luar organisasi karena adanya peraturan yang bertujuan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik. Semakin tinggi tekanan eksternal, semakin tinggi juga serapan anggaran yang akan terjadi. Nugraheni (2021) menjelaskan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Sulthony (2021) dan Pramudya (2021) bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek penelitian dilakukan di BPKAD Kota Palembang. Selain itu, masih terdapat ketidakkonsistenan beberapa temuan terdahulu sehingga perlu dikaji ulang komponen penentu penyerapan anggaran dengan situasi kondisional berbeda. Tekanan eksternal menjadi salah satu penentu penyerapan anggaran yang masih sedikit dikaji. Hasil penelitian ini mampu mendeskripsikan pengaruh perencanaan anggaran, dokumen pengadaan, kompetensi SDM, dan tekanan eksternal terhadap tingkat penyerapan anggaran BPKAD Kota Palembang.

Perencanaan anggaran berkontribusi pada keberhasilan program kegiatan organisasi jika direncanakan dengan cermat untuk memaksimalkan anggaran yang tersedia. Apabila tahapan perencanaan anggaran dilaksanakan sesuai program kegiatan, maka penyerapan anggaran akan menjadi lebih baik. Merujuk pada teori *stewardship*, BPKAD Kota Palembang selaku *steward* akan menjalankan fungsinya sebagai pengelola anggaran dan merencanakan anggaran secara efisien. Dengan perencanaan yang matang dan kepedulian masyarakat sebagai *principal*, secara bersama-sama ingin mencapai target penyerapan anggaran yang baik dan efisien. Kajian Agus (2016) menyatakan jika perencanaan anggaran bisa memengaruhi serapan anggaran, serupa dengan kajian Zarinah *et al.* (2016), dan Elim *et al.* (2018). Hipotesis pertama dari kajian ini adalah.

H₁: Perencanaan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran.

Dokumen pengadaan digunakan dalam rangka pengadaan barang dan jasa pemerintah. Jika dokumen yang dibuat tidak layak atau tidak lengkap, akan menghambat proses pelaksanaan dan berakibat serapan anggaran rendah. BPKAD sebagai *steward* mempersiapkan dokumen pengadaan secara lengkap dan benar merujuk pada aturan yang telah ditetapkan. Apabila dokumen pengadaan telah sesuai dan lengkap, maka proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa diharapkan terjadi sehingga penyerapan anggaran akan terealisasi. Dokumen pengadaan memengaruhi penyerapan anggaran (Aucky, 2016). Hipotesis kedua pada penelitian ini.

H₂: Dokumen pengadaan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran.

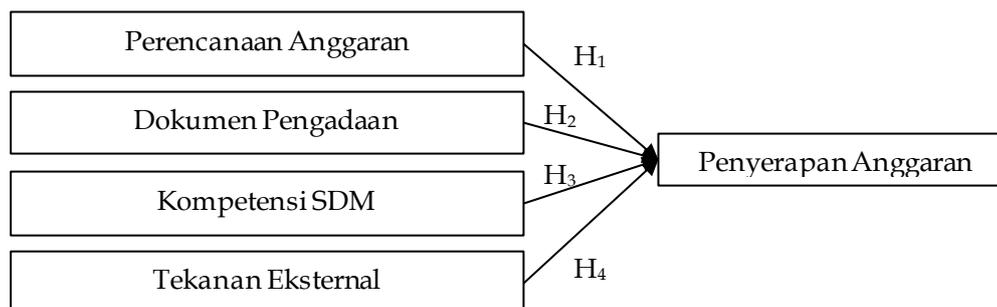
Kemampuan atau kompetensi SDM adalah salah satu aset dasar pekerjaan. Semakin mahir seseorang melakukan pekerjaan, maka semakin mahir pula dalam menyelesaikan pekerjaan. Jika seseorang tidak berkompeten di bidang kegiatan, maka hasil dari pekerjaan yang dilakukan tidak akan optimal. Pegawai terkait di BPKAD kota Palembang harus memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat memenuhi amanah *principal* dalam merealisasi rencana kegiatan yang bermuara pada layanan publik dan masyarakat sebagai tujuan akhir kegiatan tersebut. Herryanto (2012), menyatakan kompetensi SDM memengaruhi serapan anggaran. Hipotesis ketiga dari kajian ini.

H₃: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran.

Tekanan eksternal ialah kekuatan pendorong yang berasal dari luar organisasi dan dapat membatasi ruang lingkup pelaksanaan tugas di dalam organisasi. Tekanan eksternal adalah tekanan yang diterima dari pemerintah berupa regulasi. Untuk mencapai penyerapan anggaran yang maksimal BPKAD yang menjadi pengelola anggaran dalam hal ini sebagai *steward* memiliki peran penting dalam naik atau turunnya penyerapan anggaran, tekanan yang didapatkan menjadi dorongan bagi BPKAD untuk segera merealisasikan anggaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu, tekanan eksternal dari peraturan terkait dapat meningkatkan realisasi anggaran. Hasil kajian yang dilakukan Nugraheni (2021) menyebutkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hipotesis keempat kajian ini adalah.

H₄: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan anggaran

Gambar 1 menunjukkan paradigma penelitian, hubungan antar komponen yang memengaruhi penyerapan anggaran sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

Kesenjangan hasil kajian sebelumnya tentang komponen-komponen yang memengaruhi serapan anggaran ditambah dengan fakta yang ada, memotivasi penulis untuk mengkaji serapan anggaran yang ada di BPKAD Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Guna mengkonfirmasi keterkaitan antar variabel dependen dan independen, kajian ini membuktikan hipotesis dengan memakai teknik penelitian kuantitatif. Kajian ini menggunakan korelasi 2 arah yang menerangkan ikatan antara variabel dependen terhadap independen bersumber pada hipotesis riset yang tidak bias, digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Populasi penelitian ini, pegawai BPKAD Kota Palembang yang berperan dalam perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan anggaran. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan populasi relatif sedikit yaitu 51 orang.

Responden yang digunakan dalam riset ini merupakan perorangan pada bidang pengelolaan anggaran: PPK (1 orang), PPTK (3 orang), Bendahara (2 orang), Bagian Sekretariat (11 orang), Bagian Anggaran (13 orang), Bagian Aset (9 orang) dan Akuntansi (12 orang) dengan total 51. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan studi dokumentasi yang meliputi dokumen tertulis seperti buku, surat kabar, jurnal, dan sebagainya. Kuesioner disebarakan kepada pengelola anggaran BPKAD di Kota Palembang sebanyak 34 pertanyaan dan menggunakan skala likert 5 item.

Perencanaan anggaran, kompetensi SDM, serta serapan anggaran diukur dengan indikator yang diadopsi dari Herryanto (2012), Zarinah *et al.* (2016), dan Dewi *et al.* (2017). Dokumen pengadaan diukur dengan indikator yang diadopsi dari Aucky (2016). Tekanan eksternal diukur dengan indikator yang diambil dari Nugraheni (2021). Perencanaan anggaran merupakan serangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis ke dalam rencana pendapatan, pengeluaran, serta pembiayaan guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Perencanaan anggaran (X_1) menggunakan 9 indikator yakni, memperhitungkan sumber daya tersedia, anggaran yang digunakan untuk pembangunan di masa depan, rencana kegiatan beserta informasi pendukung, perumusan tujuan dan strategi sesuai visi dan misi, perencanaan program strategi, perencanaan atas pendapatan dan belanja untuk aktivitas pada periode waktu tertentu, pengalokasian dana di setiap program aktivitas yang sudah dirancang, anggaran aktivitas yang diblokir, dan masa penyusunan anggaran yang sangat pendek.

Dokumen pengadaan adalah jenis dokumen yang memuat pernyataan lengkap tentang penanggung jawab kegiatan pengadaan, yang berisi waktu dan tempat penerimaan dokumen. Dokumen pengadaan (X_2) menggunakan 4 indikator yakni, dapat menentukan harga perkiraan sendiri (HPS), HPS ditetapkan berdasarkan kemampuan dan telah melalui survei pasar, penyusunan agenda penerapan tender tepat waktu, dan pengesahan dokumen tender sesuai agenda.

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan daya serap individu yang membuat orang tersebut menjalankan tugas dalam pekerjaannya sehingga tujuan organisasi tempat orang tersebut bekerja tercapai. Kompetensi SDM (X_3) menggunakan 8 indikator yakni, memiliki keahlian dalam pengoperasian bidang

pekerjaan, kemampuan dalam proses pengelolaan anggaran, kebiasaan menunda pekerjaan, pegawai selalu tertib dan taat, kemampuan dalam hal kerjasama, kemampuan dalam memenuhi tanggungjawab pekerjaannya, memiliki daya pikir tinggi, dan menguasai ilmu yang berkaitan dengan serapan anggaran secara dalam dan luas.

Tekanan eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi struktur maupun kegiatan suatu organisasi yang berasal dari luar organisasi tersebut, faktor eksternal diantaranya adalah adanya peraturan oleh suatu lembaga. Tekanan eksternal (X_4) menggunakan 5 indikator yakni, peraturan pemerintah terkait pemanfaatan anggaran, frekuensi pergantian peraturan tentang pengelolaan keuangan daerah, kritik publik terhadap pengelolaan anggaran pemerintah daerah, dan pemberitaan di media massa menyoroti permasalahan rendahnya tingkatan penyerapan anggaran.

Penyerapan anggaran yaitu aktivitas yang dilakukan melalui pencairan dana pada perangkat daerah yang dinilai dari tinggi atau rendahnya jumlah anggaran yang direalisasikan oleh perangkat daerah tersebut. Penyerapan anggaran (Y) menggunakan 8 indikator yaitu, SK penunjukan panitia pelaksana belum diresmikan, sinkronisasi aktivitas yang kurang baik antara bidang pekerjaan, rencana aktivitas kerap tidak berubah ataupun berubah-ubah, sulitnya koordinasi antara bidang pekerjaan, penyerapan anggaran hadapi kenaikan dari tahun ke tahun, dan waktu serapan anggaran telah baik cocok dengan rencana.

Selanjutnya data terkumpul dilakukan uji kualitas (validitas serta reliabilitas). Penelitian ini menganalisis data berbantu aplikasi SPSS IBM 25 dengan teknik regresi berganda. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

- Y = Penyerapan Anggaran
- X_1 = Perencanaan Anggaran
- X_2 = Dokumen Pengadaan
- X_3 = Kompetensi SDM
- X_4 = Tekanan Eksternal
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien garis Regresi
- ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengembalian kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 51 orang, semua berhasil dikembalikan (100%). Data rekapitulasi karakteristik responden pada BPKAD kota Palembang menunjukkan jumlah laki-laki 53% dan perempuan 47%. Hal ini menunjukkan telah terjadi kesetaraan gender. Tingkat pendidikan rata-rata berada pada jenjang S1 dan S2 masing-masing (47% dan 41%), sisanya SLTA dan D3 (12%). Berikut tabel data rekapitulasi karakteristik responden.

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Responden

Keterangan	Responden	Presentase
Jenis Kelamin:		
Pria	27	53%
Wanita	<u>24</u>	<u>47%</u>
Total	51	100%
Tingkat Pendidikan:		
S1	24	47%
S2	21	41%
Lainnya (D4,D3,SMA)	<u>6</u>	<u>12%</u>
Total	51	100%

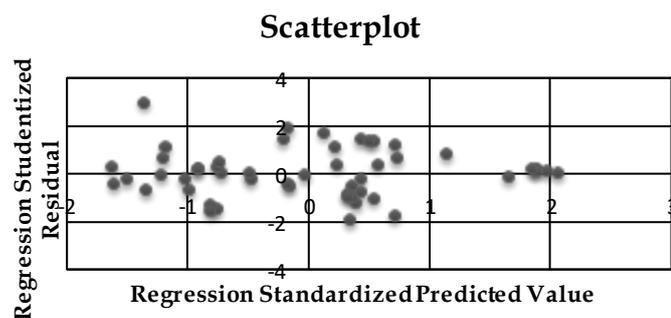
Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada terdistribusi secara normal apabila data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Dengan melihat nilai toleransi dan variansi (VIF), digunakan uji multikolinieritas guna mencari tahu hubungan signifikansi antar variabel independen dalam pemodelan regresi (Ghozali, 2021). Apabila toleransi $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$, sehingga model tidak memiliki masalah dalam multikolinieritas. Perencanaan anggaran (X_1), dokumen pengadaan (X_2), kompetensi SDM (X_3), dan tekanan eksternal (X_4) memiliki $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$. maka, data yang digunakan tidak mengalami masalah dalam multikolinieritas.

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas, perencanaan anggaran (X_1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,964, dokumen pengadaan (X_2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,876, kompetensi SDM (X_3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,869, dan tekanan eksternal (X_4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,931 yang mana nilai tersebut $\geq 0,1$. Nilai VIF perencanaan anggaran (X_1) sebesar 1,038, dokumen pengadaan (X_2) sebesar 1,141, kompetensi SDM (X_3) sebesar 1,151, dan tekanan eksternal (X_4) sebesar 1,074, yang mana nilai tersebut ≤ 10 . Maka diantara seluruh variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Guna membuktikan ada atau tidaknya ketidaksamaan variansi antar variabel satu dan lainnya dalam model regresi maka digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B		
(Constant)	-23,172		0,025
Perencanaan Anggaran(X ₁)	0,391		0,031
Dokumen Pengadaan(X ₂)	0,271		0,308
Kompetensi Sumber Daya Manusia(X ₃)	0,696		0,002
Tekanan Eksternal(X ₄)	0,658		0,018
Sig. F	0,000		
Adjusted R Square	0,380		

Sumber: Data Penelitian, 2022

$$Y = -23,172 + 0,391X_1 + 0,271X_2 + 0,696X_3 + 0,658X_4$$

Pada Tabel 2, *adjusted R Square* memiliki nilai 0,380 atau dapat dikatakan bahwa penyerapan anggaran dipengaruhi sebesar 38% oleh variabel independen yakni perencanaan anggaran, dokumen pengadaan, kompetensi SDM juga tekanan eksternal.

Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dilakukan uji t (parsial). Jika angka signifikan lebih rendah dari angka 0,05, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Tabel 2 menunjukkan perencanaan anggaran (X₁) mempunyai nilai signifikan 0,031. Nilai signifikan dokumen pengadaan (X₂) adalah sebesar 0,308. Kompetensi SDM (X₃) memiliki nilai signifikan 0,002, tekanan eksternal (X₄) memiliki nilai signifikan 0,018. Dokumen pengadaan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga H₂ ditolak. Nilai signifikan dari perencanaan anggaran, kompetensi SDM, dan tekanan eksternal lebih rendah dari 0,05 maka H₁, H₃, serta H₄ diterima.

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Perencanaan Anggaran (X1)

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	%	%	%	%	%
Memperhitungkan sumber daya yang tersedia	72,5	27,5	0	0	0
Memperhitungkan biaya yang dibutuhkan untuk target pembangunan	58,8	39,2	2	0	0
Rencana kegiatan yang belum dilengkapi data pendukung	64,7	35,3	0	0	0
Merumuskan tujuan serta sasaran	58,8	41,2	0	0	0
Merencanakan berbagai program dan kegiatan dengan biaya yang tersedia	66,7	25,5	7,8	0	0
Menyusun rencana pendapatan, belanja, serta biaya suatu kegiatan	56,9	33,3	9,8	0	0
Mengalokasikan dana pada program yang telah disusun	49	43,2	7,8	0	0
Anggaran kegiatan yang diblokir	52,9	41,2	3,9	2	0
Masa penyusunan dan penelaahan anggaran yang terlalu pendek	58,8	27,5	9,8	3,9	0

Sumber: Data Penelitian, 2022

Perencanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. BPKAD Kota Palembang telah membuat perencanaan anggaran dengan baik, dilihat dari jawaban responden dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dengan rata-rata jawaban sangat setuju (72,5%), telah memperhitungkan biaya yang dibutuhkan untuk target pembangunan (58,8%),

merumuskan tujuan serta sasaran (55,8%) dan merencanakan berbagai program sesuai dengan biaya yang tersedia (66,7%), telah menyusun rencana pendapatan dan belanja serta biaya untuk suatu kegiatan (56,9%), telah mengalokasikan dana program yang disusun (49%). Namun, data rencana kegiatan BPKAD Kota Palembang belum dilengkapi data pendukung dan dilihat dari rata-rata jawaban sangat setuju (64,7%), anggaran kegiatan yang diblokir (52,9%), dan masa penyusunan terlalu pendek (58,8%). Hasil kajian ini memiliki arti bahwa dengan semakin baik perencanaan anggaran yang dibuat, semakin baik pula serapan anggaran. Hal ini sama dengan kajian Nugroho & Alfarisi (2017) dan Elim *et al.* (2018) yang menjelaskan, perencanaan anggaran berpengaruh pada tingkat serapan.

BPKAD Kota Palembang sebagai *steward* yang dipercayakan oleh masyarakat (*principal*) untuk mengelola dana yang tersedia guna kepentingan bersama, telah menyusun perencanaan anggaran sesuai dengan prioritas kegiatan. BPKAD Kota Palembang memiliki sumber daya manusia yang berkompeten yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaannya.

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Dokumen Pengadaan (X2)

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	%	%	%	%	%
Dapat menentukan HPS	17,6	33,3	29,4	19,6	0
HPS ditentukan berdasarkan keahlian dan melalui survei pasar	27,5	60,8	9,8	2	0
Penyusunan jadwal pelaksanaan tender tepat waktu	33,3	49	15,7	2	0
Pengesahan dokumen tender sesuai jadwal	29,4	51	17,6	2	0

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dokumen pengadaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Jika dilihat dari jawaban responden tentang penentuan Harga Perkiraan Sendiri (HPS), maka rata-rata jawaban tidak setuju (19,6%), netral (29,4%), hal ini berarti BPKAD belum sepenuhnya mampu menentukan HPS. Sebaliknya, keahlian dan survei pasar dilakukan untuk menentukan HPS dengan rata-rata jawaban setuju (60,8%), menyusun jadwal pelaksanaan tender tepat waktu dengan rata-rata jawaban sangat setuju (33,3%), dan pengesahan dokumen tender sesuai jadwal dengan rata-rata jawaban sangat setuju (29,4%). Hasil kajian ini memiliki arti bahwa dengan semakin baiknya pengelolaan dokumen, maka serapan anggaran akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afifah, (2021) yang mana dokumen pengadaan tidak berpengaruh pada serapan anggaran. Teori *stewardship* dalam hal ini menggambarkan bahwa BPKAD Kota Palembang sebagai *steward* yang dipercayakan oleh masyarakat yang sebagai *principal* untuk mengelola dana yang ada guna kepentingan bersama belum dapat menentukan Harga Perkiraan Sendiri (HPS).

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Kompetensi SDM (X3)

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	%	%	%	%	%
Kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang pekerjaan	27,5	70,6	2	0	0
Kemampuan pegawai dalam memahami proses pengelolaan anggaran	25,5	74,5	0	0	0
Kebiasaan menunda pekerjaan	17,6	43,1	9,8	21,6	7,8
Kemampuan pegawai dalam kedisiplinan	25,5	68,6	5,9	0	0
Kemampuan pegawai dalam kerjasama	35,3	60,8	2	2	0
Kemampuan pegawai dalam tanggungjawab terhadap pekerjaannya	37,3	62,7	0	0	0
Kemampuan pegawai dalam daya fikir	43,1	54,9	2	0	0
Penguasaan ilmu secara luas yang dimiliki pegawai	43,1	54,9	2	0	0

Sumber: Data Penelitian, 2022

Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan pada serapan anggaran. BPKAD Kota Palembang telah memiliki SDM yang berkompeten, jika dilihat dari rata-rata jawaban responden setuju di setiap poin pertanyaan. Skor tertinggi yaitu kemampuan pegawai dalam memproses pengelolaan anggaran sebesar 74,5%. Hasil kajian ini memiliki arti bahwa dengan semakin baiknya kompetensi SDM yang dimiliki, maka serapan anggaran akan semakin baik. Harahap *et al.* (2020), Rahmawati *et al.* (2021) dan Dewi *et al.* (2017) menyebutkan, kompetensi SDM memiliki pengaruh pada serapan, hasil kajian tersebut sejalan dengan hasil kajian ini. Teori *stewardship* menjelaskan hubungan antara *stewards* dan *principals*. *Stewards* bertindak mampu menggambarkan adanya hubungan kuat antara kepuasan masyarakat dan kesuksesan organisasi. Dalam hal ini, BPKAD Kota Palembang sebagai *steward* mampu mengelola dana dengan didukung kompetensi SDM yang dimiliki.

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Tekanan Eksternal (X4)

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	%	%	%	%	%
Peraturan Pemerintah Pusat terkait penggunaan anggaran terlalu banyak	27,5	45,1	19,6	7,8	0
Adanya frekuensi perubahan peraturan yang tinggi mengenai pengelolaan keuangan daerah	11,8	62,7	23,5	2	0
Kurangnya kritik masyarakat terhadap pengelolaan anggaran pemerintah daerah	7,8	60,8	23,5	7,8	0
Perhatian LSM terhadap penyerapan anggaran terlalu banyak	0	70,6	21,6	7,8	0
Pemberitaan di media massa menyoroti masalah rendahnya tingkat penyerapan anggaran	0	56,9	41,2	2	0

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan pada penyerapan anggaran. Jawaban setuju didominasi pada butir pertanyaan peraturan pemerintah terkait anggaran sebanyak (45,1%), adanya frekuensi perubahan peraturan yang tinggi mengenai pengelolaan keuangan daerah (62,7%), kurangnya kritik masyarakat terhadap pengelolaan anggaran (60,8%), banyaknya perhatian LSM terhadap penyerapan anggaran (70,6%), dan perhatian media yang

menyoroti masalah rendahnya serapan anggaran dengan rata-rata jawaban setuju 59,6%. Hasil kajian ini memiliki arti semakin patuh pihak pengelola anggaran pada regulasi terkait maka serapan anggaran akan semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Shalikhah (2014) yang menyebutkan tekanan eksternal berpengaruh signifikan pada serapan anggaran. Teori *stewardship* menjelaskan peran pemerintah sebagai suatu lembaga yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik yang melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat. BPKAD Kota Palembang telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai *steward* dengan penuh tanggung jawab sesuai aturan berlaku.

Hasil uji F (simultan) pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut memiliki arti, secara bersama-sama, perencanaan anggaran (X_1), dokumen pengadaan (X_2), kompetensi SDM (X_3), dan tekanan eksternal (X_4) memengaruhi penyerapan anggaran (Y). Artinya, secara bersama-sama variabel independen mampu mewakili model regresi menjelaskan masing-masing variansi perencanaan anggaran, dokumen pengadaan, kompetensi SDM, dan tekanan eksternal pada serapan anggaran di BPKAD Kota Palembang.

Hasil dari kajian ini membuktikan bahwa konsep dari teori *stewardship* pada pemerintah perlu mengutamakan kepentingan masyarakat atau umum di atas kepentingan pribadi. Pemerintah daerah perlu menginformasikan serapan anggaran yang dicapai kepada publik. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk menuju pemerintah dengan tata kelola yang baik. Hasil kajian ini dapat dijadikan implikasi manajemen dan saran bagi pengambil kebijakan khususnya dalam konteks APBD. Dengan demikian, peraturan yang digunakan oleh pemerintah daerah terkait penyerapan anggaran, pada akhirnya berkontribusi dalam operasionalisasi APBD dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi daerah.

SIMPULAN

Perencanaan anggaran memiliki pengaruh positif signifikan pada penyerapan anggaran. Dokumen pengadaan tidak memiliki pengaruh. Kompetensi SDM memiliki pengaruh positif signifikan pada penyerapan anggaran. Tekanan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Pada saat yang sama, perencanaan anggaran, dokumen pengadaan, kompetensi SDM, dan tekanan eksternal secara simultan memengaruhi penyerapan anggaran dan berkontribusi sebesar 38% sedangkan 62% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu penelitian yang sangat singkat dan hanya dilakukan pada BPKAD Kota Palembang saja. Disarankan untuk lembaga menaikkan penyerapan anggaran dengan menyusun perencanaan sesuai dengan program yang hendak dikerjakan, tingkatkan kompetensi sumber daya manusia serta melaksanakan revisi terhadap pengelolaan dokumen-dokumen pengadaan barang serta jasa sehingga memacu serapan anggaran sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan. Diharapkan untuk kajian selanjutnya dapat memperluas objek wilayah studi dan menambah komponen lain seperti perubahan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pemahaman.

REFERENSI

- Afifah, F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan (Kantor Walikota Medan)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Agus, K. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Binjai Dengan Perubahan Anggaran Sebagai Variabel Moderating* (Vol. 1, Issue 3) [Tesis]. Universitas Sumatera Utara.
- Apriani, D. (2021). *Serapan APBD Kota Palembang Masih Minim*. Mediaindonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/nusantara/449488/serapan-apbd-kota-palembang-masih-minim>
- Aucky, N. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Avisena, M. I. R. (2021). *Lambatnya Belanja APBD Jadi Perhatian Serius Kemenkeu*. Mediaindonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/ekonomi/449512/lambatnya-belanja-apbd-jadi-perhatian-serius-kemenkeu>
- BPKAD. (2020). *Renstra BPKAD Kota Palembang*. E-Sakippalembang.Go.Id.
<https://esakip.palembang.go.id/1923/dokumen/105/2021/2b374576360828604c4faaf9362f642d.pdf>
- Dewi, N., Dwirandra, A. A. N. B., & Made, W. (2017). Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(6), 1609–1638.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Elim, M. A., Ndaparoka, D. S., David, T. E., Akuntansi, J., & Negeri, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Audit*, 3(2), 46–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. A. S., Taufik, T., & Nurazlina. (2020). Pengaruh perencanaan anggaran, Pelaksanaan anggaran, Pencatatan administrasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap tingkat penyerapan anggaran (studi empiris pada OPD Kota Dumai). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 1–10.
- Herryanto, H. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Kementerian/Lembaga di Wilayah Jakarta* [Tesis]. Universitas Indonesia.
- Isyandi, B., & Trihatmoko, R. A. (2022). An Analysis of Regional Economic Performance of Riau on the Capital Expenditure Budget: A Study of Indonesian Territorial Economics. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 9(2), 33–45. <https://doi.org/10.18488/74.v9i2.3024>

- Nugraheni, P. P. A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pemahaman Sistem Pengelolaan, Tekanan Eksternal, dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Jember [Tesis]. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019). Universitas Jember.
- Nugroho, R., & Alfarisi, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Melonjaknya Penyerapan Anggaran Quartal IV Instansi Pemerintah (Studi pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan). *Jurnal BPPK*, 1(1), 22-37. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/jurnalbppk/article/view/23/95>
- Pramudya, Y. (2021). Analisis Serapan Anggaran pada Instansi Badan Layanan Umum. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(3), 1-11.
- Rahmawati, Amir, A., & Junaidi. (2021). Evaluasi perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen manajemen sebagai pemoderasi pada satuan kerja kementerian agama Republik Indonesia di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 191-208.
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang/ Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710-726. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.104>
- Rifai, A., Inapty, A. B., & Pancawati, M. S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris pada SKPD Pemprov NTB). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i01.p01>
- Shalikhah, L. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggaran pada Pemerintahan Kota Salatiga* [Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana]. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/5070>
- Sulthony, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Penyerapan Anggaran Dengan Variabel Intervening Efektivitas Anggaran Berbasis Kinerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi TIRTAYASA*, 6(2), 1-16. <http://www.rmolbanten.com>
- Yuliani, V. (2020). *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Triwulan IV Tahun 2019 pada UPTD Puskesmas di Kabupaten Tegal* [Skripsi]. Universitas Pancasakti Tegal.
- Zarinah, M., Darwanis, & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualias Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. *Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 90-97.
- Zulaikah, B., & Burhany, D. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penumpukan Penyerapan Anggaran Pada Triwulan IV Di Kota Cimahi. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1221-1234. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1450/1211>